

## Pengaruh Lokasi dan Pelayanan terhadap Minat Menabung Nasabah di Bank BRI Unit Kuranji Padang

Marshal Imar Pratama<sup>1</sup>, Mexano Hans Gery<sup>2</sup>, Anwar Rahim<sup>3</sup>, Sudirman<sup>4</sup>

Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Barat

<sup>1</sup>\*marshalimarpratama@unisbar.ac.id

### Abstract

*This study aims to determine the effect of Location and Service on Saving Interest at Bank BRI Kuranji Padang unit. This study is motivated by the large number of customers who save at Bank BRI. This study uses a quantitative research type. The sample in this study were Customers Who Save, with the Slovin method of sample collection, namely data collected through the distribution of questionnaires and interviews with Customers totaling 75 respondents. The data analysis technique in this study uses descriptive analysis techniques, TCR analysis, validity and reliability tests, normality tests, linearity tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, multiple linear regression analysis, hypothesis tests (t-test and f-test) and determination coefficient tests. Looking at the test results that have been conducted proves that Location has a significant effect on Saving Interest with a significant rate of  $0.000 < 0.05$ , Service has a significant effect on Saving Interest with a significant rate of  $0.005 < 0.05$ , The results of the location and Service tests have a significant effect simultaneously on Saving Interest with a significant rate of  $0.000 < 0.05$ . This shows that location and Service can predict information about Saving Interest 0.45 or 45%, while the remaining 0.54 or 54% is influenced by other factors not included in this study.*

*Keywords: Location, Service, Interest in Saving.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Lokasi dan Pelayanan Terhadap Minat Menabung di Bank BRI unit Kuranji Padang. Penelitian ini dilatar belakangi banyaknya nasabah yang menabung di Bank BRI. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah para Nasabah Yang Menabung, dengan metode pengumpulan sampel metode slovin yaitu data yang dikumpulkan melalui penyebaran koesioner dan wawancara kepada Nasabah yang berjumlah sebanyak 75 responden. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, analisis TCR, uji validitas dan uji reabilitas, uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t dan uji f) dan uji koefisien determinasi. Melihat hasil uji yang sudah dilakukan membuktikan bahwa Lokasi berpengaruh signifikan terhadap Minat Menabung dengan tarif signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , Pelayanan berpengaruh signifikan terhadap Minat Menabung dengan tarif signifikan sebesar  $0,005 < 0,05$ , Hasil pengujian lokasi dan Pelayanan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Minat Menabung dengan tarif signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa lokasi dan Pelayanan dapat memprediksi informasi mengenai Minat Menabung 0,45 atau 45%, sedangkan sisanya sebesar 0,54 atau 54% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata kunci: Lokasi, Pelayanan, Minat Menabung.

© 2024 Jurnal Pustaka Aktiva

**1. Pendahuluan**

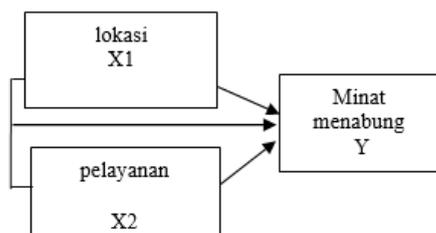
Seiring dengan perkembangannya zaman maka semakin berkembang juga suatu bangsa. Salah satu bentuk berkembangnya adalah semakin banyaknya berdiri perbankan atau non perbankan lainnya dimana mereka mempunyai aturan operasional yang telah diatur menurut ketentuan yang berlaku. Pengertian bank secara umum adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai bank note. Banyaknya bank bank yang ada di kota padang sehingga nasabah tertarik untk menabung di Bank pada dasarnya dapat kita lihat Bank BRI ini tersebar dseluruh pelosok negri salah sataunya di sumatera barat.akses yang mudah dan lancer sehingga keinginan nasabah untuk emnabung di bank BRI juga tinggi. Akan tetapi Bank BRI juga sering mengalami kendala yaitu banyaknya jumlah nasabah sehingga pelayanan langsung oleh pihak bank ke masyarakat juga terkendala. Apabila masuk waktu penerimaan bantuan anak sekolah nasabah rutin merasa terganggu kerana jumlah yang dating terlalu ramai sehingga ini menjadi permasalahan untuk para masabah bank BRI terutama di unit unit yang tersebar.

Menurut Heizer & Render (2015) lokasi adalah pendorong biaya dan pendapatan, maka lokasi seringkali memiliki kekuasaan untuk membuat strategi bisnis perusahaan. Lokasi yang strategis bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dari lokasi bari perusahaan.

Menurut Kotler (2019) pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun.

Minat dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang merupakan kekuatan didalam dan tampak diluar sebagai gerak-gerik.

Untuk mengetahui pengaruh lokasi sebagai variabel independen pertama (X<sub>1</sub>), pelayanan sebagai variabel independen kedua (X<sub>2</sub>). Variabel dependen dari penelitian ini adalah minat menabung (Y).maka dibuatlah suatu kerangka pemikiran seperti gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

N	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
1	Riries Mia Reshita (2015)	Pengaruh promosi,lo kasi dan kualitas	Pengaruh Promosi (X1)Lokasi (X2)	Promosi, Lokasi, dan Kualitas Pelayanan.
2	Budi Gautama Siregar (2016)	Pengaruh atribut produk terhadap minat menabung nasabah di bank syariah	Pengaruh atribut produk(X1) Minat Menabung Nasabah(Y)	faktor lokasi lah yang berpenga-ruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan jumlah nasabah untuk pro-duk giro wadi"ah di PT. Bank Sumut Cabang Syariah Padang sidimpuan dan faktor yang paling dominan berpengaruh dalam penelitian ini adalah variabel lokasi (X2) dengan tingkat signifikansi 0,839 lebih besar dari variabel promosi (X1) dengan signi-fikansi 0,128.

**2. Metode Penelitian**

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian- bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan- hubungannya. Menurut Sugiyono (2017: 13) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

Menurut Azhari Akmal Tarigan (2017) Populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas s subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, atau suatu suatu yang dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian. Dengan kata lain, populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah di kantor Bank BRI unit kurangi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus roesco jumlah variabel di kali minimal 10. Yaitu variabel 3 x 25 = 75 responden.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa adanya perantara dan tanpa ada perubahan (Sugiyono, 2014). Data primer dari penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuisisioner pada sampel yang telah dipilih menjadi responden dan memiliki karakteristik sudah menabung di Kantor Kas PT. BPR PKPP.data primer yang diperoleh adalah data mentah yang di dapatkan dari jawaban kuisisioner tadi dan responden memberikan tanggapan tentang pengaruh Lokasi dan pelayanan terhadap minat menabung.

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari laporan jumlah nasabah baru, artikel, dan dokumen lainnya

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut Ghozali (2013:53). Untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan itu valid atau tidak, maka digunakan *bivariate correlation* yaitu mengkorelasikan masing-masing item pertanyaan terhadap total item pertanyaan (*corrected item total correlation* > 0,30) (Ghozali, 2005). Menurut Ghozali (2013:52-59), mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

#### 3.2 Uji Realibilitas

Menurut Azwar (2009:48) bahwa reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang artinya keterpercayaan, keterandalan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya bila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur tidak berubah. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran.

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Ghozali (2013) menyatakan bahwa suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban dari responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah *one shot* atau pengukuran sekali saja, yaitu pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur konstruk tertentu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

#### 3.3 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2008:2) mengatakan bahwa analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Terdapat tiga

hal yang disajikan dalam analisis deskriptif yang meliputi: (1) Analisis mengenai karakteristik dari responden yang terdiri dari usia, jenis kelamin dan penghasilan; (2) Data ini kemudian diolah menggunakan analisis deskripsi statistik sehingga diperoleh nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata (Me) dan standar deviasi (SD); (3) Analisis ini juga menggambarkan jawaban responden dari kuesioner yang diajukan. Pada bagian ini penyusun akan menganalisa data tersebut satu persatu yang didasarkan pada jawaban responden yang dihimpun berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden selama penelitian berlangsung.

Untuk mendapatkan rata-rata skor masing-masing indikator dalam pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dipakai rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{(5.A)+(4.B)+(3.C)+(2.D)+(1.E)}{A+B+C+D+E} \dots (1)$$

- Dimana: A= Sangat setuju  
B= Setuju  
C= Netral  
D= Tidak setuju  
E= Sangat tidak setuju

Sedangkan untuk mencari tingkat pencapaian jawaban responden digunakan rumus berikut:

$$\text{TCR} = \frac{\text{Rata-rata skor}}{5} \times 100 \dots (2)$$

Dimana: TCR= Tingkat pencapaian jawaban responden

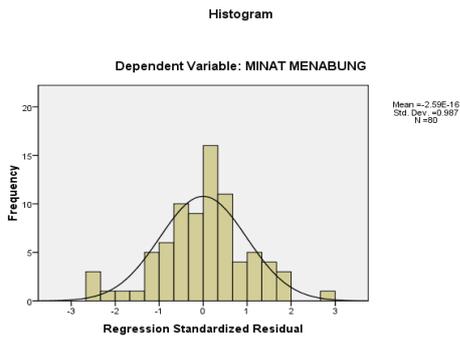
Arikunto (2002) mengemukakan kriteria jawaban responden sebagai berikut:

1. Jika berkisar antara 90 – 100% = Sangat baik
2. Jika berkisar antara 80 – 89% = Baik
3. Jika berkisar antara 65 – 79% = Cukup baik
4. Jika berkisar antara 56 – 64% = Kurang baik
5. Jika berkisar antara 0 – 55% = Tidak baik

#### 3.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013:160). Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan analisa grafik. Analisa grafik ini dapat digunakan untuk menentukan normalitas dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendeteksi distribusi normal (Ghozali, 2007).

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi variabel terdapat distribusi data yang normal atau tidak (Janie, 2012). Apabila di dalamnya terdapat pelanggaran asumsi, maka uji statistik dinyatakan tidak valid. Uji normalitas ini dapat dilihat dari penyebaran data pada sumbu diagonal grafik. Berikut diperlihatkan grafik histogram hasil analisis regresi dalam penelitian ini.



Gambar 2 Uji Normalitas

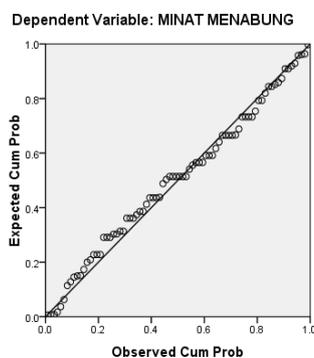
Berdasarkan grafik histogram pada gambar 2 dapat dilihat bahwa data observasi dengan normal dimana grafik mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu uji normalitas terpenuhi.

### 3.5 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linier, apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Untuk menentukan apakah fungsi persamaan regresi yang digunakan berbentuk linier, maka dapat dilihat dari P-P Plot. Apabila titik terdistribusi mengikuti garis linier, maka model regresi dapat dinyatakan linier. Dalam penelitian ini, untuk uji linieritas dipergunakan grafik P-P Plot (Ghozali, 2008).

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel X dan Y mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian ini melihat bagaimana variabel X dan variabel Y, baik itu pengaruh berbanding lurus maupun berbanding terbalik. Ghozali (2016:259) menyatakan bahwa uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dalam penelitian ini, untuk uji linearitas mempergunakan grafik P-P Plot.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 3 Uji Linieritas

### 3.6 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independent variable*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2008).

Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi melalui nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresi terhadap variabel bebas lainnya. Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Jika multikolonieritas antar variabel independen tinggi, maka koefisien korelasi variabel independen dapat ditentukan akan tetapi nilai standar erornya akan menjadi tinggi, karena hal ini koefisien korelasinya pun akan tidak dapat diestimasi dengan tepat (Janie, 2012). Pada uji ini kita dapat melihatnya pada nilai VIF, dimana nilai VIF nyaharus kecil dari 10 maka baru bisa dikatakan bahwa data terhindar dari multikolonialitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF
Lokasi	0.720	1.290
Pelayanan	0.720	1.290

Sumber: Data Primer diolah, 2023 (lampiran 6)

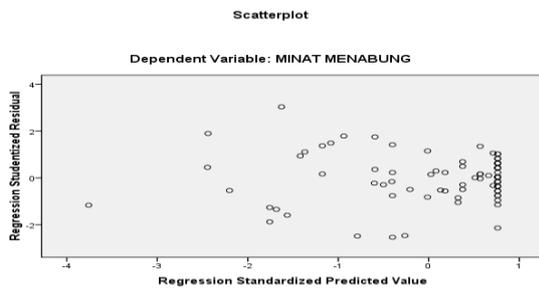
Dari hasil pengujian memperlihatkan bahwa nilai *tolerance* untuk masing- masing variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF untuk masing- masing variabel lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak ditemukan adanya korelasi antara variabelbebas.

### 3.7 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:139). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2013:139) model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau

tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik Plott (*Scatter plot*). Jika tidak terdapat plot yang jelas seperti titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik plot (*Scatter Plot*). Jika tidak terdapat plot yang jelas seperti titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada suhu Y maka tidak terdapat heteroskedastisitas.



Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari grafik Plot dimana titik-titik acak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y sehingga tidak memperlihatkan pola yang jelas.

### 3.8 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2003). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh komunikasi dan kemampuan SDM terhadap efektifitas kerja pegawai Kantor Camat Pariaman Selatan Kota Pariaman baik secara individual (parsial) atau bersama-sama (simultan).

Analisis regresi merupakan alat untuk eksplanasi yaitu prediksi nilai variabel dependen, apabila nilai variabel independen diketahui atau berubah. Analisis regresi juga dapat digunakan sebagai faktor determinan, yaitu variabel independen dimana dalam regresi berganda multiple regression yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen. Bentuk hubungan dinyatakan dalam model persamaan regresi yang signifikan, yang mana variabel dependen (Y) merupakan fungsi dari variabel independen (X). Secara aljabar hubungan dan

pendugaan parameter dalam regresi berganda digunakan metode *ordinary lastsquare* (OLS) dengan model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon \tag{3}$$

Dimana: Y = variabel dependen (terikat)minat menabung  
 a = konstanta  
 b<sub>1</sub> = koefisien regresi variabel komunikasi  
 b<sub>2</sub> = koefisien regresi variabel kemampuan sdm  
 X<sub>1</sub>= lokasi  
 X<sub>2</sub>= pelayanan  
 € = standar error

Suatu model regresi dikatakan linier harus melalui uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Berikut ini akan dilakukan uji asumsi klasik terhadap model regresi sebagai berikut.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda diringkas dan disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Lokasi dan Pelayanan terhadap Minat Menabung Nasabah

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.		
1	(Constant)	3.086	13.418	.202	.806	
	LOKASI	.670	.150	.527	4.860	.000
	PELAYANAN	.172	.260	.070	.680	.005

a. Dependent Variable: MINAT MENABUNG

Sumber: Data Primer diolah, 2023 (lampiran 6)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui persamaan regresi linier dengan penjelasan.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Y = 3.082 + 0,670 X_1 + 0,172 X_2 + e$$

Y= Minat Menabung

X<sub>1</sub>= Lokasi (X<sub>1</sub>)

X<sub>2</sub>= Pelayanan (X<sub>2</sub>)

Konstanta (-3.086) mengandung apabila variabel Lokasi (X1), Pelayanan (X2) konstan atau tidak ada nilai 0 (nol) maka minat menabung akan mengalami peningkatan 3.085.

Koefisien Lokasi menunjukkan nilai koefisien X1 sebesar 0,666 hal ini berarti, jika Lokasi (X1) meningkat 1 point maka Minat menabung (Y) akan meningkat sebesar 0,670 point. Dengan kata lain, persamaan tersebut memberikan gambaran bahwa Lokasi (X1) meningkat, maka akan meningkat juga Minat Menabung (Y)

Koefisien Pelayanan (X2) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,172 hal ini berarti jika pelayanan meningkat 1 point maka minat menabung akan mengalami penurunan 0,172. Dengan kata lain pertidaksamaan tersebut memberikan gambaran bahwa apabila Pelayanan (X2) mengalami peningkatan maka minat menabung (Y) akan mengalami peningkatan Begitu juga sebaliknya.

### 3.10 Uji Hipotesis

Dalam pengujian ini dilihat atau ditentukan diterima atau tidaknya hipotesis - hipotesis yang telah ditentukan dalam pembahasan- pembahasan sebelumnya.

#### 3.10.1 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Adapun besarnya nilai koefisien determinasi berganda (R<sup>2</sup>) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh keeratan hubungan dan besarnya prosentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap pengaruh variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan

Kecocokan model akan semakin lebih baik apabila mendekati 1. Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) seperti tabel 4.

Tabel 4. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.570 <sup>a</sup>	.450	.413	3.120

a. Predictors: (Constant), PELAYANAN, LOKASI

b. Dependent Variable: MINAT MENABUNG

Hasil koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,450, maksudnya tingkat keeratan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,450. Hal ini berarti besarnya sumbangan pengaruh Lokasi dan pelayanan terhadap variabel minat menabung sebesar 45%. Dapat diartikan bahwa 31,6% perubahan minat menabung dipengaruhi oleh variabel Lokasi dan

pelayanan sedangkan sisanya 54% disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi yang dibuat.

#### 3.10.2 Uji T Parsial

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai T hitung dengan T tabel. Dan apabila nilai T hitung lebih besar dari nilai T tabel maka hipotesis diterima. Sedangkan untuk melihat signifikan atau tidaknya dapat dilihat dari nilai signifikan dari masing- masing variabel, jika nilai signifikan adalah besar dari 0,05 maka pengaruhnya tidak signifikan. Berikut hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Uji T

Variabel Bebas	T. Hit	Sign. T
Lokasi (X1)	4.860	.000
Pelayanan (X2)	.680	.005

Sumber data: Diolah, 2025 (lampiran 6)

Nilai T tabel ditentukan dengan melihat tabel T, berdasarkan nilai df (80-3-1). Untuk nilai T tabel didapatkan nilai df 76 dan 1,665. Berikut hasil pembahasan dari uji T yang dilakukan:

Variabel Lokasi (X1). Nilai T hitung variabel Lokasi (X1) adalah 4,860, nilai ini lebih besar dibandingkan T tabel yaitu sebesar 1,665, maka hipotesis diterima. Sedangkan nilai signifikansinya yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan kesimpulannya adalah Variabel X1 atau Lokasi berpengaruh secara signifikan terhadap Y atau Minat Menabung.

Variabel Pelayanan (X2). Nilai T hitung variabel Pelayanan (X2) adalah 0,680, nilai ini lebih kecil dibandingkan T tabel yaitu sebesar 1,665 maka hipotesis diterima. Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,50 dan kesimpulannya adalah variabel X2 atau Pelayanan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y atau Minat Menabung.

#### 3.10.3 Uji Simultan

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan melihat hitung dan membandingkannya dengan nilai F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka hipotesis diterima. Berikut hasilnya pada tabel berikut:

Tabel 6. ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	873.090	2	326.545	16.804	.000 <sup>a</sup>
Residual	4317.710	72	26.204		
Total	7268.510	74			

a. Predictors: (Constant), PELAYANAN, LOKASI

b. Dependent Variable: MINAT MENABUNG

Sumber: data primer diolah, 2025

Tabel hasil uji F memperlihatkan bahwa nilai F hitung sebesar 16,804 lebih besar dari F tabel (2,72) dengan tingkat sig sebesar 0.000 kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel Lokasi dan Pelayanan secara simultan berpengaruh terhadap Minat Menabung Nasabah.

#### 4. Kesimpulan

Secara parsial variabel Lokasi berpengaruh signifikan terhadap Minat Menabung Pada Bank BRI unit Kuranji Padang. Secara parsial variabel pelayanan berpengaruh signifikan terhadap Minat Menabung pada Bank BRI unit Kuranji Padang. Secara simultan variabel Lokasi dan Pelayanan berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Menabung Bank BRI unit Kuranji Padang.

Saran yang bisa diperoleh: (1) Bagian Lokasi perlu ditingkatkan kembali dilihat pada area parkir yang cukup sempit sehingga tidak nyaman oleh masyarakat yang parkir mobil; (2) Pelayanan merupakan cerminan utama dalam suatu perbankan. Agar nasabah tetap nyaman bertansaksi dalam melakukan pelayanan lebih dimaksimalkan lagi dalam melakukan pencatatan transaksi dan melakukan pengecekan ulang transaksi sebelum nasabah meninggalkan bank sehingga tidak menimbulkan kesalahan pemahaman dikemudian hari. Semakin baik pelayanan suatu bank itu akan meningkatkan kinerja terhadap nasabah. Dilihat pada musim-musim tertentu bank BRI ini memiliki jumlah nasabah yang membludak sehingga tidak efisien dalam melayani nasabah; (3) Berdasarkan hasil penelitian terlihat kurangnya nasabah mengajak keluarga atau teman mereka untuk menabung. Perlu dilakukan hal-hal yang membuat nasabah mengajak teman atau kerabatnya agar bisa menabung di bank hal ini bisa dilakukan dengan cara meningkatkan hal-hal telah dijelaskan dipoint sebelumnya; (4) Untuk penelitian selanjutnya dengan judul lokasi dan pelayanan, disarankan untuk melakukan kajian yang lebih lanjut dengan memasukkan variabel lain yang dapat mempengaruhi minat menabung nasabah seperti promo, undian, dan doorprize. selain itu

peneliti dapat memperpanjang tahun penelitian dengan menggunakan metode pengaruh yang lebih akurat supaya dapat hasil yang lebih mempengaruhi fenomena sesungguhnya

#### Daftar Rujukan

- [1] Ali, K.(2017). Pengaruh Promosi dan Atribut Produk Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Memilih Tabungan Ekasave Pada Bank Eka Kantor Pusat. *Jurnal Dinamika*
- [2] Arif,M.Nurianti.(2011). Dasar-dasar ekonomi. Solo PT Era Adicitra Intermedia
- [3] Astuti,T.(2013). Pengaruh Persepsi Nasabah Tentang Tingkat Suku Bunga,Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Nasabah.Fkultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Nominal / Volume Nomor I/Tahun 2013.*
- [4] Ayu,N.(2020). Pengaruh Lokasi dan Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah Menabung di Bank Muamalat KCP Palopo.
- [5] Azwar Juliadi.(2005). Metodologi Penelitian Kuantitatif
- [6] Bungin,M.Burhan.(2005). Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi Ekonomi dan kebijakan public serta ilmu-ilmu social lainnya. Jakarta Kencana.
- [7] Burhan,M.Bungin.(2003). Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu sosial lainnya.
- [8] Fahrudin,Muhammad Fajar.(2015). Pengaruh Promosi ,Lokasi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah Menabung Pada Bank Mandiri di Surabaya.artikel ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- [9] Gautama,Budi.(2018). Pengaruh Promosi dan Lokasi Usaha Terhadap Peningkatan Jumlah Nasabah Produk Giro Wadi'ah di PT. Bank Sumatera Utara Cabang Syariah Padang Sidempuan.
- [10] Ghozali,Iman.(2005). Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Penerbit UNDIP.
- [11] Gitosudarmo,Indriyo.(2000). Manajemen Pemasaran, Yogyakarta.
- [12] Hakim,Muhammad Aziz.(2013). Dasar dan Strategi Pemasaran .Buku Edukasi Profesional Syariah.
- [13] Jammaluddin.(2019). Pengaruh Personal Selling dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menabung Pada PT Bank Danamon Indonesia.
- [14] Karina Halimah, A.(2019). Pengaruh Pelayanan,Promosi,Lokasi,Dan Bagi Hasil Bank Terhadap Minat Nasabah Menabung Pada Bank BRI Syariah KCP Sudirman Lubuk Pakam.
- [15] Kusnaningtyas,A.A.(2019). Pengaruh Produk dan Promosi Terhadap Keputusan Nasabah Menabung di BRI Syariah.
- [16] Muhammad.(2015). Pengaruh Promosi,Lokasi dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Nasabah Bank Mandiri Surabaya.
- [17] Nopitasari,E.(2017). Pengaruh Lokasi,Produk,Reputasi dan Pelayanan Terhadap Keputusan Mahasiswa Menggunakan Bank Syariah.

[18] Rahmi,Z.(2018). Pengaruh Promosi dan Lokasi Bank Terhadap Peningkatan Jumlah Nasabah. Medan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

[19] Wulandari,N.(2015). Pengaruh Promosi dan Kepercayaan Terhadap Minat Menabung di Bank UNILERO.